

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Gunungsari terdapat 7 variabel yakni aksesibilitas, lingkungan, peluang kerja, kelengkapan prasarana, estetika, fasilitas pelayanan dan biaya. Diketahui pada variabel aksesibilitas masyarakat menyatakan kurang setuju terhadap sub variabel kemudahan transportasi dikarenakan tingkat kepadatan berlalu lalang transportasi dan 21% memilih setuju dikarenakan kondisi jalannya baik. Sedangkan terkait sub variabel jarak ke pusat kota bahwa 60% masyarakat menyatakan kurang setuju dikarenakan sebagian masyarakat di Kecamatan Gunungsari berprofesi sebagai petani sehingga kurang begitu memperdulikan jarak ke pusat kota dan 14% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan setuju karena mempunyai keperluan atau kebutuhan di pusat kota.

Diketahui bahwa 46% masyarakat Kecamatan Gunungsari menyatakan setuju terkait sub variabel kebisingan dikarenakan bebas dari kebisingan setelah seharian bekerja membutuhkan waktu istirahat atau waktu untuk tidur. Dengan adanya suara kendaraan yang berlalu lalang dan kegiatan bengkel atau mebel tentu akan mengganggu waktu istirahat dan 12% menyatakan tidak setuju dikarenakan resiko berkehidupan berdampingan harus menerima keadaan lingkungan sekitarnya, termasuk aktivitas yang menimbulkan kebisingan lingkungan. Pada sub variabel polusi bahwa 51% menyatakan kurang setuju dikarenakan masyarakat menganggap aktivitas masyarakat yang banyak termasuk kegiatan perekonomian berupa penjualan yang menghasilkan asap atau polusi untuk meningkatkan perekonomian dan 7% menyatakan setuju dikarenakan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit serta mengganggu kelancaran berlalu lintas. Sedangkan sub variabel kenyamanan 38% masyarakat menganggap setuju dikarenakan kenyamanan lingkungan sangat perlu untuk menghindari adanya pencurian dan gangguan

dari pemabuk 26% menganggap tidak setuju karena kenyamanan tergantung bagaimana adaptasi kita dengan lingkungan sekitar.

Diketahui bahwa terkait sub variabel air 95% masyarakat menyatakan kurang setuju dikarenakan masyarakat menganggap tidak sulit untuk mendapatkan air bersih, hampir di seluruh wilayah telah memiliki PDAM nya masing-masing dan 5% menyatakan setuju karena menganggap air bersih sangat penting bagi kelangsungan hidup sehari-hari. Pada sub variabel jaringan listrik, 59% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan kurang setuju karena seluruh wilayah Pulau Lombok telah teraliri jaringan listrik dan 11% menyatakan setuju karena pekerjaannya yang sangat bergantung terhadap listrik. Lalu pada sub variabel jaringan telepon, 94% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan kurang setuju disebabkan seluruh wilayah Pulau Lombok dapat mengakses jaringan telepon dan 1% menyatakan sangat setuju karena menganggap jaringan telepon sangat penting. Sub variabel tanda bahaya bahwa 67% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan setuju karena menganggap hal itu sangat penting dan sering terlintas dalam pikiran apabila terjadi suatu bencana dan 32% menyatakan kurang setuju karena menganggap hal itu tidak memiliki manfaat yang besar bagi mereka apabila terjadi suatu bencana. Sedangkan pada sub variabel jaringan drainase, 51% masyarakat menyatakan setuju karena menyadari akan pentingnya saluran drainase sebagai pengendali air permukaan dan dapat memperbaiki daerah becek, genangan air atau banjir. 30% menyatakan kurang setuju karena menganggap tidak mempunyai dampak yang besar bagi kelangsungan hidup sehari-hari. Diketahui bahwa 67% masyarakat menyatakan kurang setuju karena menganggap bahwa view yang menarik tidak menjadikan perekonomian lancar dan 8% menganggap setuju karena view yang menarik dapat menghilangkan penat atau stress dan identik dengan udara yang segar.

Diketahui bahwa terkait sub variabel sekolah 85% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan kurang setuju karena menganggap hal itu kurang begitu penting karena mengetahui keberadaan sekolah selalu ada di seluruh kawasan dan 6% menyatakan sangat setuju karena apabila dekat

dengan sekolah, orang tua tidak perlu mengantar atau menjemput anaknya bersekolah sehingga dapat melakukan aktivitas lain di pagi dan siang hari dan orang tua juga dapat mengawasi keberadaan anaknya. Lalu pada sub variabel pembuangan sampah, 55% menyatakan kurang setuju karena menganggap setiap wilayah memiliki petugas pengangkut sampah dan sampah bisa dimusnahkan dengan cara dibakar atau ditanam kedalam tanah dan 5% menyatakan sangat setuju karena menganggap bahwa adanya fasilitas pembuangan sampah di lokasi permukiman dapat meminimalkan terjadinya penumpukan sampah disekitar permukiman.

Pada sub variabel pemadam kebakaran, 73% masyarakat menyatakan setuju karena menganggap apabila terjadi kebakaran petugas pemadam kebakaran bisa segera tiba dan tidak memakan waktu yang lama sehingga api bisa dipadamkan dengan cepat dan 6% menyatakan kurang setuju karena tidak pernah memikirkan hal tersebut. Sedangkan pada sub variabel fasilitas aparat kepolisian terdapat 66% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan kurang setuju dikarenakan apabila dekat dengan kantor kepolisian menjadi dibatasi dan timbul rasa kekhawatiran dan 14% menyatakan sangat setuju karena menganggap keamanan dan kenyamanan akan terjamin apabila dekat dengan kantor kepolisian. Berdasarkan variabel biaya diketahui bahwa terkait sub variabel harga lahan, 54% masyarakat di Kecamatan Gunungsari menyatakan setuju dikarenakan harga menjadi pertimbangan utama dalam membeli tanah dan bersedia dengan taraf hidup yang tinggi jika memilih tinggal wilayah yang memiliki harga lahan yang mahal. Sedangkan 29% masyarakat menyatakan kurang setuju dikarenakan harga tanah tidak menjadi masalah besar bagi mereka dan memilih untuk tinggal dekat dengan lokasi pekerjaan dan dekat dengan keluarga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas, peluang kerja, kelengkapan prasarana, estetika, dan fasilitas pelayanan mendapat kategori cukup berpengaruh, sedangkan variabel lingkungan dan biaya mendapat kategori berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman di Kecamatan Gunungsari.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pihak terkait dalam hal ini pengambil kebijakan agar lebih memperhatikan fasilitas pelayanan, aksesibilitas, kelengkapan sarana dan biaya dalam membangun kawasan baru untuk permukiman
2. Pemerintah setempat hendaknya memperhatikan kebutuhan dan kelayakan kawasan yang dijadikan permukiman agar kedepannya tidak ada pihak yang dirugikan.
3. Bagi peneliti lainnya hendaknya mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap faktor yang belum diungkap dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantika, M. (2021). PEMETAAN PERSEBARAN KAWASAN PERMUKIMAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1, No.2, oktober 2021, 1.*
- Arikunto. (2011). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto. *Jakarta : Rineka Cipta 2011, 412-413.*
- Asteriani, F. (2011). PREFERENSI PENGHUNI PERUMAHAN DI KOTA PEKANBARU DALAM MENENTUKAN LOKASI PERUMAHAN. *jurnal ekonomi pembangunan nomor satu juni 2011, 12, 77-91.*
- Bimar Jalu Arditama, I. N. (2020). PEMILIHAN LOKASI BERMUKIM SESUAI TINGKAT KETERJANGKAUAN MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH KAWASAN SEMPADAN SUNGAI DAN REL (STUDI KASUS KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG). *Nomor 2, April 2020 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, 9.*
- DAN, L. A. (2017). TINGKAT KUALITAS PERMUKIMAN (STUDI KASUS: PERMUKIMAN SEKITAR TAMBANG GALIAN KECAMATAN WERU, KABUPATEN SUKOHARJO). *Region, Vol. 12, No.1, Januari 2017: 1-11, 12, 1-11.*
- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M. (2017). SOSIOLOGI PERKOTAAN Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. *Tim Redaksi Pustaka Setia Mei 2017, 162-164.*
- Dr. Sri Astuti, M. D. (2021). JURNAL Permukiman. *Volume 16 Nomor 2 November 2021, 16.*
- Ernawati, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Tinggal Pada Rusunawa di Kota Surabaya. *Vol 5 Nomor 1 – October 2019, 5.*
- Giyarsih. (2011). Gejala Urban Sprawl sebagai Pemicu Proses Densifikasi Permukiman di Daerah Pinggiran Kota (Urban Fringe Area). *Jurnal Pembangunan Wilayah, vol 12 No. 1/Maret S.R. 2001, hal 40-45, 12, 40-45.*
- Heriyanto. (2014). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA BAGIAN ADMINISTRASI

KESEJAHTERAAN RAKYAT PEMERINTAHAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Yogyakarta, 21 Juni 2014.*

PURBOWATI, P. (2015). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Kreatif Digital di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Universitas Gadjah Mada, 2015.*

Ronald C. E. Kalesaran dan R. J. M. Mandagi, E. W. (2013). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM PEMILIHAN LOKASI PERUMAHAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.3 No.3, September 2013 (170-184), 3, 170-184.*

Sadana, A. S. (2014). Perencanaan kawasan permukiman. *Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, 4, 97-110.*

Santoso, B. D. (2014). Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Perumahan Studi Kasus: Perumahan Sukolilo Dian Regency Surabaya. *Surabaya, 29 Desember 2014 .*

Sari1, N. R. (2014). KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI TEPI SUNGAI KELURAHAN PELITA, KECAMATAN SAMARINDA ILIR. *Teknik PWK; Vol. 3; No. 4; 2014; hal. 1002-1012, 3, 1002-1012.*

Vonny Lollyanti1, E. N. (2017). FAKTOR PENYEBAB PENGEMBANG MEMILIH LOKASI PERUMAHAN DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR. *jurnal pendidikan geografi no 1januari 2017, 4, 19-26.*











